

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Persepsi**

Persepsi merupakan hal penting bagi manusia sebagai bentuk tanggapan terhadap sesuatu di sekitarnya. Persepsi bisa berbeda-beda setiap orang dalam memaknai suatu objek menyesuaikan pemikiran masing-masing. Secara sekilas persepsi dapat diartikan sebagai tanggapan langsung dari sesuatu.

Menurut Bimo Walgito persepsi merupakan suatu proses pengorganisasian, pengintegrasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga menjadi sesuatu yang berarti, dan merupakan aktivitas yang integrated dalam diri individu.<sup>7</sup> Dalam memberi respon terhadap stimulus ini, setiap individu memiliki penilaian masing-masing sesuai pengalaman, perasaan, cara berfikir mereka yang berbeda sehingga persepsi yang ditunjukkan juga berbeda satu sama lainnya. Adapun menurut Jalaludin Rakhmat menyatakan persepsi adalah pengamatan tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.<sup>8</sup> Dalam pengertian ini, lebih bertekankan bahwa persepsi sebagai proses yang terjadi dalam kegiatan pengamatan dan cenderung terhadap konsep perhatian sehingga menciptakan informasi atau pesan dari objek yang diamati. Tingkat perhatian juga menjadi pengaruh terhadap sebuah persepsi. Semakin tepat dan jelas seseorang dalam memperhatikan sesuatu yang diamati, semakin sempurna persepsi yang dimunculkan. Dan semakin lemah perhatian seseorang terhadap sesuatu yang diamati tersebut, semakin berkurang pula persepsi yang ditunjukkan.

---

<sup>7</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi, 2002), 70.

<sup>8</sup> Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 51.

Sedangkan menurut Sugihartono, dkk mengemukakan bahwa persepsi adalah kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indera manusia.<sup>9</sup> Indera manusia juga turut berperan dalam proses menentukan persepsi. Penglihatan, pendengaran dan indera lainnya menjadi jalan pertama proses persepsi tercipta yang kemudian didefinisikan oleh syaraf otak hingga menjadi sebuah persepsi baginya baik itu persepsi positif maupun negatif.

Menurut Leavit, persepsi seseorang adalah bagaimana mereka melihat sesuatu, sedangkan pemahaman adalah bagaimana mereka melihat atau menafsirkan sesuatu itu. Indra dipicu oleh lingkungan untuk memberikan rangsangan untuk persepsi.<sup>10</sup> Selaras dengan pendapat Leavit, Walgito berpendapat bahwa persepsi didahului oleh sensasi. Organ-organ indera berinteraksi dengan tubuh untuk menerima rangsangan. Dalam proses persepsi, sinyal yang ditransmisikan oleh saraf ke otak diteruskan ke otak saat melewati sistem saraf. Hubungan antara persepsi dan penginderaan karenanya tidak dapat dipisahkan, dan penginderaan mendahului persepsi. Pada waktu tertentu, individu sedang merasakan sesuatu, seperti ketika ada stimulus yang menerpanya berupa sensasi. Indra memungkinkan individu untuk merasakan lingkungan di sekitar dan terhubung dengannya.<sup>11</sup>

Acmad Mubarak menjelaskan bahwa ketika manusia memperoleh pengetahuan, persepsi adalah proses memberi makna pada sensasi. Selama pengamatan global, kesadaran menyertai pengamatan, dan objek dan subjek belum berbeda.<sup>12</sup> Secara khusus Khaerul Umam menspesifikasikan bahwa itu adalah proses memberi makna pada

---

<sup>9</sup> Sugihartono, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press, 2007), 8.

<sup>10</sup> Khoirul Mumtahanah and Wihda Ikvina Anfaul Umat, "Perspektif Remaja Terhadap Dakwah Online Studi Empiris Pada Siswa MA Hasanuddin Siraman Kesamben Blitar," *TARLIM : JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM* 3, no. 1 (March 25, 2020), <https://doi.org/10.32528/tarlim.v3i1.3049>.

<sup>11</sup> Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, 53.

<sup>12</sup> Achmad Mubarak, *Psikologi Dakwah* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1997), 71.

informasi atau menemukan informasi dengan stimulus eksternal. Dalam memperoleh stimulus, otak mengindra objek, kejadian, atau hubungan antar gejala, yang kemudian diproses oleh otak.<sup>13</sup>

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa proses persepsi merupakan hasil dari pengalaman dan peristiwa yang telah terjadi di masa lalu. Melalui indera kita, individu dapat mengalami peristiwa tersebut sebagai rangkaian peristiwa. Selain itu, objek yang disimpulkan dan diberi makna juga ditafsirkan berdasarkan stimuli yang dipengaruhi oleh lingkungannya. proses memberi makna pada informasi atau menemukan informasi dengan stimulus yang diterima oleh alat indera, sehingga individu bisa menyadari apa yang ditangkap oleh indra dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh.

### **1. Proses Terjadinya Persepsi**

Alex Sobur dalam bukunya menjelaskan bahwa proses persepsi terbagi kedalam tiga tahapan, yaitu:<sup>14</sup>

- a. Seleksi, sebuah proses penyaringan atau pemilahan oleh indera manusia terhadap stimulus dari luar.
- b. Interpretasi, sebuah proses penerjemahan informasi akibat dari rangsang. Rangsang yang diterima diorganisasikan ke dalam suatu bentuk sesuai dengan situasi dan kondisi seseorang. Dalam proses ini juga terjadi proses mereduksi informasi yang kompleks menjadi informasi yang sederhana.
- c. Reaksi, respons yang muncul akibat dari proses seleksi dan interpretasi.

Persepsi terjadi melalui beberapa tahapan. Proses persepsi diawali dengan penerimaan stimulus dari lingkungan atau *external stimuli*. Stimulus tersebut berasal

---

<sup>13</sup> Khaerul Umam, *Perilaku Organisasi* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 67.

<sup>14</sup> Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), 446.

dari benda atau objek yang menimbulkan stimulus. Stimulus tersebut kemudian mengenai panca indera manusia sehingga menimbulkan sensasi khusus pada alat indera. Kemudian stimulus yang diterima akan diteruskan ke otak melalui syaraf sensorik. Kemudian, terjadilah proses penerimaan rangsang di otak sehingga otak menyadari apa yang dilihat, didengar, dirasakan, atau diraba. Setelah itu, individu menunjukkan respons sebagai bentuk dari penerimaan terhadap persepsi yang muncul.<sup>15</sup>

## **2. Instrumen Persepsi**

Persepsi terbentuk dengan beberapa instrument penyusunnya. Walgito dalam bukunya menjelaskan terdapat tiga hal penyusun persepsi, yaitu:<sup>16</sup>

- a. Adanya objek yang dipersepsikan. Objek yang muncul sehingga menunjukkan daya tarik dan mengenai alat indera manusia.
- b. Alat indera sebagai penerima rangsang. Reseptor yang bekerja sebagai penerima rangsang dan penerus rangsang ke dalam otak.
- c. Adanya perhatian. Perhatian yang muncul sebagai bentuk respons terhadap objek. Perhatian akan memunculkan persepsi dalam diri seseorang terhadap objek.

## **3. Aspek-Aspek Persepsi**

Persepsi terbentuk dari sikap dan penilaian individu sesuai pengalaman, perasaan, cara berfikir. Dalam proses terbentuknya, persepsi terdiri dari beberapa aspek atau komponen. Menurut Allport dalam Bimo Walgito menjelaskan bahwa terdapat tiga komponen utama yaitu komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen konatif.

- a. Komponen Kognitif

---

<sup>15</sup> Bimo Walgito, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar* (Yogyakarta: Andi, 1999), 71.

<sup>16</sup> Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, 60.

Komponen sikap yang didasarkan pada pengetahuan atau informasi yang dimiliki seseorang tentang objeknya. Pengetahuan tentang objek sikap kemudian akan membentuk suatu keyakinan tentang objek tersebut. Komponen ini terdiri dari komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, keyakinan, dan perasaan, khususnya hal-hal yang berkaitan dengan bagaimana orang memandang objek. Sarwono menjelaskan bahwa komponen kognitif, di sisi lain, adalah bagian dari jiwa yang bertanggung jawab untuk memproses informasi, pengetahuan, pengalaman, dorongan, perasaan, dan sebagainya, yang datang baik dari dunia luar maupun dari dalam, untuk menghasilkan kesimpulan.<sup>17</sup>

b. **Komponen Afektif**

Komponen yang berhubungan dengan kebahagiaan atau ketidakpuasan. Emosi positif termasuk kebahagiaan, sedangkan emosi negatif termasuk ketidaksenangan. Reaksi afektif biasanya mengacu pada reaksi emosional yang logis, berdasarkan apa yang kita yakini benar.

c. **Komponen Konatif**

Komponen ini menggambarkan kecenderungan untuk bertindak atas objek sikap. Kecenderungan seseorang untuk bertindak atau berperilaku dengan cara tertentu terhadap objek sikap ditunjukkan oleh intensitas komponen ini.

#### **4. Faktor-Faktor Persepsi**

Persepsi juga dipengaruhi oleh beberapa faktor selama proses pembentukannya. Adapun faktor-faktor persepsi terbagi menjadi dua bagian sebagaimana menurut Gibson, dkk bahwa faktor persepsi meliputi faktor internal dan faktor eksternal.<sup>18</sup> Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri jiwa seseorang yang tidak

<sup>17</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Rajawali, 1997), 97.

<sup>18</sup> James L. Gibson, James H. Donely, and John M. Ivancevich, *Organisasi Dan Manajemen : Perilaku, Struktur, Proses*, 5th ed. (Jakarta: Erlangga, 1997), 13.

nampak secara langsung dan tanpa dipengaruhi hal lain di luar dirinya sendiri. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari pengaruh hal lain di luar jiwa seseorang yang turut menentukan penilaian sesuatu bagi orang tersebut.

Berikut ini beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang, meliputi:

- a. Faktor internal terdiri atas perasaan, sikap dan kepribadian individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian, proses belajar, keadaan fisik, kejiwaan, minat dan motivasi.<sup>19</sup>

- 1) Perasaan

Perasaan erat kaitannya dengan suasana hati seseorang. Tidak setiap saat suasana hati seseorang selalu senang, adakalanya pada waktu tidak tertentu suasana hatinya juga sedang buruk. Dalam hal ini, kondisi perasaan seseorang sangat mempengaruhi proses seseorang dalam menerima, merespon, menancapkan ingatan, memberi umpan balik, dsb. Dalam keadaan senang, seseorang cenderung mengekspresikan segala sesuatu dengan positif dan menunjukkan sikap yang baik. Sebaliknya ketika perasaannya sedang buruk, seseorang cenderung lemah dan tidak bergairah dalam mengekspresikan segala sesuatu.

- 2) Sikap dan kepribadian individu

Sikap kepribadian seseorang cenderung bertekan pada watak, kecenderungan pola pikir yang terlibat dalam proses pembentukan persepsi. Baik seseorang dengan watak keras, lamban, pola pikir kritis, lemah, atau sempit dan luas akan mempengaruhi sebuah persepsi bagi dirinya.

- 3) Prasangka

---

<sup>19</sup> Toha, *Perilaku Organisasi Konsep Dasar Dan Aplikasinya*, 194.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia prasangka adalah pendapat (anggapan) yang kurang baik mengenai sesuatu sebelum mengetahui (menyaksikan, menyelidiki) sendiri. Prasangka juga dapat mempengaruhi persepsi karena keterlibatannya berhubungan terhadap proses dalam penerimaan informasi mengenai anggapan negative selama pembentukan persepsi.

#### 4) Perhatian

Perhatian merupakan kegiatan pemusatan pengamatan yang dilakukan seseorang terhadap suatu objek. Semakin tajam dan luas tingkat perhatian seseorang, semakin sempurna pemahaman yang diterima dalam rangka mengadakan persepsi.

#### 5) Proses belajar

Upaya dalam kegiatan belajar baik dalam rangka menggali pengalaman, memenuhi pendidikan, juga menjadi pengaruh terhadap penciptaan persepsi. Pengalaman berkaitan daya ingat seseorang terhadap kejadian lampau berkaitan suatu objek untuk membawa pengertian luas pada sebuah persepsi. Hampir sama halnya dengan pendidikan, sebagaimana menurut Notoatmodjo bahwa orang yang mempunyai pendidikan tinggi akan memberikan tanggapan yang lebih rasional dibandingkan dengan orang yang berpendidikan rendah atau tidak berpendidikan sama sekali.<sup>20</sup>

#### 6) Keadaan fisik

Fisik seseorang, khususnya alat indera dan syaraf juga membawa pengaruh terhadap sebuah persepsi. Penglihatan, pendengaran, perabaan, susunan syaraf dan otak sebagai pusat kesadaran sangat aktif berperan dalam menerima stimulus suatu

---

<sup>20</sup> Notoadmodjo, *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 32.

objek dalam proses pembentukan persepsi. Apabila ada kendala salah satunya, maka pembentukan persepsi juga tidak akan berjalan dengan optimal.

#### 7) Tingkat Kesadaran

Tingkat kesadaran seseorang juga membawa dampak dan pengaruh tersendiri dalam proses pembentukan persepsi. Dalam hal ini mencakup keseluruhan kondisi seseorang baik dalam dan luar fisik bisa berupa tingkat kecerdasan, emosi, kepribadian, sikap dan perilaku.

#### 8) Minat

Persepsi terhadap suatu objek bervariasi ditentukan oleh kecenderungan tingkat keinginan seseorang untuk memperhatikan objek tersebut yang istilah lainnya biasa disebut sebagai minat. Oleh karena itu minat merupakan bagian faktor yang turut membawa pengaruh terhadap persepsi.

#### 9) Dorongan/Motivasi

Dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu juga menjadi alasan timbulnya sebuah persepsi. Seseorang memerlukan alasan dalam mengamati sesuatu berupa motivasi dalam tujuan menentukan sebuah persepsi.

- b. Faktor eksternal terdiri atas latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan, keberlawanan, gerak, hal baru dan familiar atau ketidakasingan suatu objek.

- a. Latar Belakang Keluarga

Persepsi berkaitan pada pola pemikiran seseorang. Hal ini juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar termasuk keluarga. Latar belakang keluarga menjadi bagian faktor eksternal karena menjadi pemicu pola pikir seseorang. Lingkungan sekitar membentuk sebuah nilai-nilai pembiasaan yang ke depannya akan menjadi pedoman

pikiran. Latar belakang keluarga dengan ajaran religy yang baik akan cenderung membentuk pembiasaan berfikir yang mengacu pada nilai agama. Latar belakang keluarga yang bercerai akan cenderung membentuk mental dan pola pikir seseorang yang rumit, keras dan berantakan.

b. Informasi

Semakin banyak informasi yang didapatkan akan mempengaruhi atau menambah pengetahuan seseorang yang tentunya akan memperluas pembentukan persepsi. Karena hal inilah, informasi sebagai bagian faktor eksternal juga berpengaruh terhadap sebuah persepsi. Khususnya informasi terhadap suatu fokus objek.

c. Pengetahuan

Mengacu pada informasi yang merupakan faktor eksternal persepsi, hal ini juga menarik pengetahuan menjadi bagian kesatuannya. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa semakin banyak informasi yang didapatkan, maka akan semakin menambah luas pengetahuan. Dan semakin luas pengetahuan, persepsi akan semakin sempurna.

d. Keberlawanan gerak

Kondisi objek juga dapat mempengaruhi persepi. Karena dasarnya fokus perhatian seseorang akan lebih jatuh pada objek yang bergerak daripada yang diam. Sehingga fokus yang berlawanan antara bergerak dan diam menjadi bagian faktor eksternal persepsi.

e. Ketidakasingan objek

Ketidakasingan objek juga mempengaruhi sebuah persepsi. Dimana seseorang yang mengenal objek yang dipersepsi akan sulit menilai

atau memberikan persepsi. dengan baik akan dapat memberikan persepsi yang jelas dan lengkap. Sebaliknya, seseorang yang tidak mengenal objek atau tidak memahami apa yang dipersepsi, akan memberikan persepsi asal-asalan atau bahkan tidak dapat memberikan persepsi.<sup>21</sup>

## **B. Dakwah**

### **1. Pengertian Dakwah**

Secara bahasa da'wah diambil dari Bahasa Arab yaitu lafadz *da'u-yad'u-da'watan* yang artinya menyeru, memanggil, mengajak, menjamu.<sup>22</sup> Dalam hal ini dakwah berlaku bagi umat Islam sebagai istilah kegiatan mengajak dalam hal kebajikan sesuai tuntunan syari'at Islam.

Secara istilah, Toha Yahya mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan, untuk keselamatan dan kebahagiaan umat manusia di dunia dan akhirat.<sup>23</sup> Sedangkan menurut Sayid Muhammad Nuh menyebutkan bahwa dakwah adalah bukan hanya terbatas pada penjelasan dan penyampaian semata, namun juga meliputi pembinaan dan *takwin* (pembentukan) pribadi, keluarga dan masyarakat. Dalam hal ini ruang lingkup dakwah tidak sekedar berupa perintah maupun ajakan secara lisan, lebih luasnya dakwah juga dikhususkan kepada bentuk perbuatan yang dapat dicontohkan.

Dakwah adalah upaya atau perjuangan untuk menyampaikan ajaran agama yang benar, kepada umat manusia dengan cara yang simpatik, adil, jujur, tabah dan terbuka serta menghidupkan jiwa mereka dengan janji-janji Allah tentang kehidupan yang membahagiakan, serta menggetarkan hati mereka dengan ancaman-ancaman

---

<sup>21</sup> Toha, *Perilaku Organisasi Konsep Dasar Dan Aplikasinya*, 154.

<sup>22</sup> Syarif Al Qusyairi, *Kamus Arab* (Surabaya: Karya Ilmu Surabaya, 2004), 121.

<sup>23</sup> Amin Samsul Munir, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009), 3.

Allah terhadap segala perbuatan tercela melalui nasehat-nasehat dan peringatan.<sup>24</sup> Dalam istilah lain dakwah adalah kegiatan ajakan dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku, dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam usaha memengaruhi orang lain secara individu maupun kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan serta pengalaman terhadap ajaran agama dan disampaikan tanpa ada unsur paksaan.<sup>25</sup>

Dari beberapa penjelasan di atas mengenai pengertian dakwah, penulis mengambil kesimpulan bahwa dakwah merupakan ajakan terhadap individu maupun kelompok melalui ucapan, lisan dan perbuatan untuk menuju jalan yang benar sesuai ajaran agama. Sekilas beberapa ayat Al-Qur'an yang membahas tentang perintah dakwah terdapat pada QS. Ali 'Imran [3]:104 dan An-Nahl:125.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ، وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ.

*“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah yang munkar. Merekalah orang-orang yang beruntung.”* (QS. Ali 'Imran [3]:104).

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ.

*“Serulah (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”* (An-Nahl:125).

<sup>24</sup> Pimay, *Metodologi Dakwah*, 25.

<sup>25</sup> Mohammad Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), 15.

## 2. Tujuan Dakwah

Secara sekilas, tujuan dapat dimaknai sebagai sesuatu yang ingin dicapai melalui suatu proses. Tujuan dijadikan sebagai pedoman tolak ukur keberhasilan suatu tindakan atau kegiatan. Adapun tujuan dakwah menurut Ahmad Ghasully adalah membimbing manusia untuk mencapai kebaikan dalam rangka merealisasikan kebahagiaan. Sedangkan menurut Ra'uf Syalaby tujuan dakwah adalah mengesakan Allah swt, membuat manusia tunduk kepadanya, mendekatkan diri kepadanya dan introspeksi terhadap apa yang telah diperbuat.<sup>26</sup> Garis besar tujuan dakwah intinya yaitu mengajak untuk menjadi manusia baik sesuai tuntunan Allah swt. Baik dalam hal ini berkaitan tentang tata cara menghindari maksiat, menyucikan diri melalui proses taubat atau bahkan memurnikan diri untuk menjadi hamba sejati. Segala kaitannya dalam ajaran Islam menjadi tujuan dakwah sesungguhnya demi mengejar kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.

Adapun rumus tujuan dakwah sebagaimana menurut Ahmad Ghasully dan Ra'uf Syalaby meliputi tiga yaitu tujuan praktis, realistik dan tujuan idealistik.<sup>27</sup>

- a. Tujuan praktis. Secara praktis tujuan dakwah yaitu membawa manusia dari masa jahiliah yang benar-benar tidak mampu menangkap cahaya kebenaran kepada masa Islamiyyah yang penuh dengan cahaya iman untuk menjalani kehidupan dunia sesuai ridho Allah ta'ala.
- b. Tujuan realistik. Tujuan realistik merupakan tujuan dakwah di tingkat tengah. Tepatnya fokus dalam aspek penyempurnaan ajaran Islam secara keseluruhan

---

<sup>26</sup> Pimay, *Metodologi Dakwah*, 29.

<sup>27</sup> Awaludin Pimay, *Paradigma Dakwah Humanis* (Semarang: Rasail, 2005), 35–38.

sesuai syari'at yang benar agar manusia senantiasa merealisasikan Islam dengan tepat.

- c. Tujuan idealistis merupakan tujuan akhir sebuah dakwah. Yaitu terciptanya kehidupan muslim yang berbangsa dan bernegara dengan adil, aman dan tenteram dalam naungan kasih sayang Allah swt.

Secara umum, tujuan dakwah meliputi beberapa hal:

- a. Memperkenalkan manusia kepada pencipta yaitu Allah swt dan senantiasa mendekatkan diri padanya.
- b. Menciptakan muslim yang sejati untuk selalu ta'at dan meninggalkan segala tingkah laku keburukan.
- c. Membentuk sebuah hati yang selalu ternaungi oleh cahaya iman.
- d. Menata masyarakat dalam kehidupan harmonis sesuai tuntunan ajaran agama.
- e. Memperoleh kebahagiaan hidup baik di dunia maupun akhirat.

### **3. Media Dakwah**

Media merupakan perantara yang digunakan untuk melakukan sesuatu. Begitupun khususnya dalam aspek kegiatan dakwah karena dakwah merupakan bagian penting yang tergolong proses komunikasi dari satu orang kepada orang lain. Media dakwah tergolong dari media langsung dan tidak langsung. Dikatakan media langsung ketika dakwah dilakukan dalam proses tatap muka dan terjadi saat itu juga. Sedangkan media tidak langsung ketika kegiatan dakwah dilakukan dengan alat bantu lain untuk menyimpan materi dakwah atau mengabadikan momen yang tidak harus terikat waktu.

Hamzah Ya'qub sebagaimana dikutip Munir dan Wahyu membagi media dakwah ke dalam lima macam, meliputi akhlak, lisan, tulisan, lukisan dan audiovisual.

- a. Media Akhlak merupakan tingkah laku atau perbuatan yang dapat dilihat orang lain sebagai cerminan kepribadian seseorang secara nyata. Akhlak menjadi media utama secara langsung untuk seorang dai atau pendakwah dalam rangka berdakwah menuntun dan mengajak orang lain untuk berlaku sesuai tuntunan ajaran Islam. Akhlak merupakan senjata paling ampuh pertama untuk memberi contoh secara praktik kepada manusia lain dari sekedar media dakwah yang lain. Karena pasalnya di jaman sekarang banyak orang pandai berucap tapi tidak mampu membuktikan dengan contoh bertindak.
- b. Media Lisan merupakan media dakwah langsung karena sifatnya memberi ucapan baik dalam bentuk perintah maupun teguran secara tatap muka dan terjadi saat itu juga. Ucapan juga dapat menyentuh hati melalui proses meresapi suara-suara dan kata yang terlontar berkaitan materi-materi tentang ajaran Islam dari orang yang berdakwah. Media lisan biasanya dimanfaatkan dalam kegiatan khutbah, ceramah, nasehat, dsb.
- c. Media Tulisan juga merupakan media yang dapat digunakan dalam dakwah. Tulisan adalah susunan kata dalam bentuk teks yang memiliki suatu makna. Contoh media tulisan meliputi buku, majalah, surat kabar, spanduk , dsb. Ceramah dapat diselipkan pada media tulisan yang mengandung nilai kebaikan agama hingga nantinya dibaca dan dipelajari banyak orang.
- d. Media Lukisan ketika sekilas diungkapkan kata lukisan, banyak orang seketika memaknai bahwa ini membahas tentang seni. Lebih luas dari itu, hakikat lukisan

tidak sekedar mencakup seni saja. Namun dalam konteks berdakwah, lukisan ini juga dapat dimanfaatkan sebagai bagian dari medianya. Lukisan yang bisa berupa gambar, karikatur, design dan lainnya bisa dijadikan perantara untuk berdakwah. Kreatifitas nilai agama dan kebaikan yang dibungkus melalui gambar akan dominan membuat dakwah lebih menarik dalam penyampaian.

- e. Media Audiovisual, Audio merupakan istilah lain dari suara, dan visual istilah lain dari gambar. Audiovisual adalah perpaduan dari suara dan gambar. Dalam hal ini dapat dimaknai bahwa audiovisual merupakan media dakwah yang memanfaatkan suara dan gambar. Di jaman modern ini, media audiovisual sangat relevan untuk dimanfaatkan dalam berbagai aspek kehidupan termasuk dakwah. Munculnya televisi, video, media sosial sangat menunjang keoptimalan dakwah. Salah satu bentuknya yaitu instagram yang merupakan aplikasi memiliki fitur audiovisual menarik. Audiovisual menjadi media paling menarik karena dapat merangsang indra penglihatan dan pendengaran sekaligus.<sup>28</sup>

#### **4. Materi Dakwah**

Materi dakwah merupakan komponen yang tidak kalah penting dalam teori ini. Di mana pasalnya, kegiatan dakwah harus dilandasi materi yang efektif dan sistematis demi keberlangsungan kegiatan dakwah yang dilakukan itu sendiri. Sangat penting kriteria materi dakwah disesuaikan oleh lingkungan dan keadaan masyarakat yang mendengarnya. Pemetaan kelompok sasaran dakwah juga harus diikuti dengan pemetaan materi dakwah agar materi-materi dakwah dapat tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan sasaran dakwah.<sup>29</sup> Penentuan materi dakwah secara asal-asalan hanya akan menghambat kegiatan dakwah tidak mencapai tujuannya dengan optimal.

---

<sup>28</sup> Munir and Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2006), 32.

<sup>29</sup> Ropongi El Ishaq, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Malang: Madani, 2016), 129.

Logisnya, seorang da'I tidak sewajarnya mendakwahkan materi tentang sufi kepada anak TK. Usia TK selayaknya mendengarkan dakwah tentang materi rukun Islam dan rukun iman sesuai nalarnya. Begitu juga tidak tepat apabila memberi materi dakwah tentang nama 25 nabi kepada orang dewasa. Karena di lingkup usianya, mereka sudah sering mendapatkan materi itu.

Di sisi lain, dakwah juga tidak dapat dilepaskan dari aspek politik, ekonomi, budaya dan sosial.<sup>30</sup> Menanggapi sisi geografis dan historis Negara Indonesia yang berdasar pada keberagaman, menjadikan kreatifitas seorang da'I dituntut tidak hanya menguasai ilmu dalam satu bidang. Ketika sasaran dakwah dalam lingkup besar dan luas, membuka siapapun yang hadir untuk mendengarkan materi dakwah yang disampaikan. Maka materi dakwah secara fleksibel harus dapat berkontribusi dengan norma lingkungan sekitar. Contoh kecilnya, dahulu ada wali yang menjadikan budaya wayang di Jawa dan politik kerajaan sebagai senjata mengalirkan syari'at Islam. Sehingga sekarang agama Islam tumbuh pesat di kepulauan Jawa. Kita dapat mengombinasikan hal itu menjadi bagian materi agar lebih mudah diterima menyesuaikan kondisi masyarakat sekitar yang ada.

Adapun yang mencakup bagian materi dakwah meliputi aqidah, syariah, muamalah dan akhlaq. Empat komponen ini menjadi konsep penting bagaimana dakwah yang hendak disampaikan. Adapun penjelasannya, sebagai berikut:

- a. Aqidah, yaitu sistem keimanan seorang manusia, meliputi keimanan kepada Allah, malaikat, kitab, rasul, qadla qadar, dan hari akhir. Sistem keimanan ini yang seharusnya menjadi landasan fundamental dalam sikap dan aktivitas serta perilaku sehari-hari seorang Muslim.

---

<sup>30</sup> El Ishaq, 173.

- b. Syari'ah, yaitu serangkaian tuntunan atau ajaran Islam menyangkut tentang tata cara beribadah, baik langsung ataupun tidak langsung, meliputi pola hidup sehari-hari khususnya menyangkut hal-hal yang boleh dan tidak boleh, yang dilarang, dianjurkan dan dibolehkan, sebagai seorang muslim.
- c. Muamalah, yakni seperangkat sistem interaksi dan hubungan antar manusia, baik secara individu maupun kelompok. Hal ini berkaitan dengan tuntutan untuk menjalankan nilai dan prinsip-prinsip yang diajarkan agama dalam hal menginteraksi dengan orang lain.
- d. Akhlaq, yaitu menyangkut tata cara menghias diri dalam melakukan hubungan dengan Allah (ibadah) dan berhubungan dengan sesama manusia dan sesama makhluk. Pembahasan tentang akhlaq sangat luas karena menyangkut baik buruk, pantas dan tidak pantas, bahkan menyangkut rasa terhadap sesama.<sup>31</sup>

### C. Instagram

Secara sekilas, instagram berasal dari dua kata yaitu insta dan gram. Insta cenderung pada makna instan karena memiliki sistem kerja menampilkan foto secara instan dalam tampilannya. Sedangkan gram merupakan singkatan dari alternatif telegram yang dikenal sebagai media untuk mengirimkan informasi kepada orang lain dengan cepat. Dari definisi inilah nama instagram muncul karena dianggap dapat meluncurkan informasi dengan cepat khususnya dalam bentuk foto dan video.

Menurut Bambang, Instagram adalah sebuah aplikasi dari *smartphone* yang khusus untuk media sosial yang merupakan salah satu dari media digital yang

---

<sup>31</sup> El Ishaq, 77-80.

mempunyai fungsi hampir sama dengan *twitter*, namun perbedaannya terletak pada pengambilan foto dalam bentuk atau tempat untuk berbagi informasi terhadap penggunanya. Instagram juga dapat memberikan inspirasi bagi penggunanya dan juga dapat meningkatkan kreatifitas, karena Instagram mempunyai fitur yang dapat membuat foto menjadi lebih indah, lebih artistik dan menjadi lebih bagus.<sup>32</sup>

Instagram menyediakan fasilitas fitur yang menarik dan mudah digunakan. Instagram memiliki lima menu utama yang semuanya terletak di bagian bawah yaitu sebagai berikut :

a) *Home Page*

*Home page* adalah halaman utama yang menampilkan (*timeline*) foto-foto terbaru dari sesama pengguna yang telah diikuti. Cara melihat foto yaitu hanya dengan menggeser layar dari bawah ke atas seperti saat *scroll mouse* di komputer. Kurang lebih 30 foto terbaru dimuat saat pengguna mengakses aplikasi, Instagram hanya membatasi foto-foto terbaru.

b) *Comments*

Sebagai layanan jejaring sosial Instagram menyediakan fitur komentar, foto-foto yang ada di Instagram dapat dikomentari di kolom komentar. Caranya tekan ikon bertanda balon komentar di bawah foto, kemudian ditulis kesan-kesan mengenai foto pada kotak yang disediakan setelah itu tekan tombol *send*.

c) *Explore*

*Explore* merupakan tampilan dari foto-foto populer yang paling banyak disukai para pengguna Instagram. Instagram menggunakan

---

<sup>32</sup> Bambang Dwi Atmoko, *Instagram Handbook* (Jakarta: Media Kita, 2012), 10.

algoritma rahasia untuk menentukan foto mana yang dimasukkan ke dalam *explore feed*.

d) Profil

Profil pengguna dapat mengetahui secara detail mengenai informasi pengguna, baik itu dari pengguna maupun sesama pengguna yang lainnya. Halaman profil bisa diakses melalui ikon kartu nama di menu utama bagian paling kanan. Fitur ini menampilkan jumlah foto yang telah diupload, jumlah *follower* dan jumlah *following*.

e) *News Feed*

*News feed* merupakan Fitur yang menampilkan notifikasi terhadap berbagai aktivitas yang dilakukan oleh pengguna Instagram. *News feed* memiliki dua jenis tab yaitu “*Following*” dan “*News*”. Tab “*following*” menampilkan aktivitas terbaru pada user yang telah pengguna *follow*, maka tab “*news*” menampilkan notifikasi terbaru terhadap aktivitas para pengguna Instagram terhadap foto pengguna, memberikan komentar atau *follow* maka pemberitahuan tersebut akan muncul di tab ini.<sup>33</sup>

Menurut Atmoko, ada beberapa bagian yang sebaiknya diisi agar foto yang di unggah lebih mempunyai makna informasi, bagian-bagian tersebut yaitu :

1. Judul

Judul atau caption foto bersifat untuk memperkuat karakter atau pesan yang ingin disampaikan pada pengguna tersebut.

2. *Hashtag*

---

<sup>33</sup> Atmoko, 28.

*Hashtag* adalah *symbol* bertanda pagar (#), fitur pagar ini sangatlah penting karena sangat memudahkan pengguna untuk menemukan foto-foto di Instagram dengan hashtag tertentu.

### 3. Lokasi

Fitur lokasi adalah fitur yang menampilkan lokasi dimana pengguna mengambilnya. Meski Instagram disebut layanan *photo sharing*, tetapi Instagram juga merupakan jejaring sosial. Karena pengguna bisa berinteraksi dengan sesama pengguna.

Ada beberapa aktivitas yang dapat dilakukan di Instagram, yaitu sebagai berikut :

#### a. *Follow*

*Follow* merupakan pengikut, yakni kegiatan pengguna satu yang mengikuti pengguna lainnya agar dapat melihat unggahan-unggahan akun yang diikutinya.

#### b. *Like*

*Like* adalah suatu ikon dimana pengguna dapat menyukai gambar ataupun foto pada Instagram, dengan cara menekan tombol like dibagian bawah caption yang bersebelahan dengan komentar. Kedua, dengan *double tap* (mengetuk dua kali) pada foto yang disukai.

#### c. *Komentar*

*Komentar* adalah aktivitas dalam memberikan pikirannya melalui kata- kata, pengguna bebas memberikan komentar apapun terhadap foto, baik itu saran, pujian atau kritikan.

*d. Mentions*

Fitur ini adalah untuk menambah pengguna lain, caranya dengan menambah tanda arroba (@) dan memasukan akun instagram dari pengguna tersebut.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Atmoko, 30.